

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan adalah hal (perbuatan, usaha) mendekati atau mendekatkan, sudut pandang yang dipakai oleh para peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian,¹ sehingga hakikat obyek dapat diungkapkan se jelas mungkin. Pendekatan merupakan sifat suatu ilmu pengetahuan, dengan pendekatan tersebut obyek diungkapkan lebih obyektif.² Jadi, pendekatan penelitian lebih mengacu kepada perspektif teoritis tertentu. Setiap penelitian dilakukan dengan menampilkan sudut pandang tertentu yang pada waktunya menunjukkan ciri-ciri yang mendominasinya.

Berbeda dengan pendekatan, metode penelitian adalah mengemukakan cara atau teknis yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah secara ilmiah. Perlu juga dibedakan dengan metodologi penelitian yang dimaknai dengan konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kekurangannya.³ Singkatnya, metode penelitian adalah cara atau strategi pengumpulan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

¹W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Cet. 7, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 275.

²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet. 3, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.180.

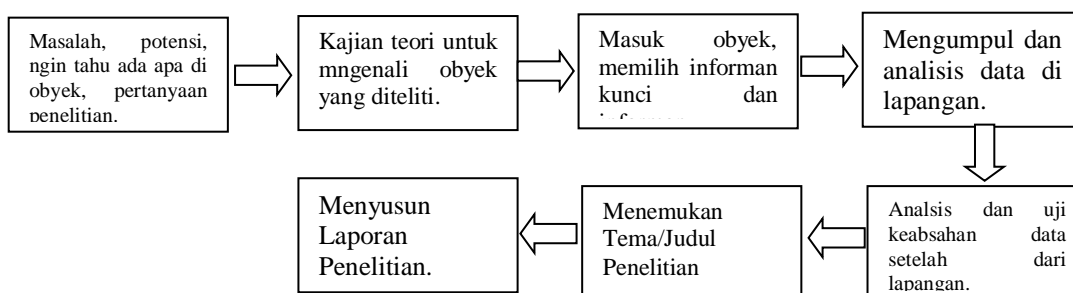
³Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi, 4, Cet. 1, . Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 3.

Dengan demikian, karena permasalahan penelitian ini berkenaan dengan keagamaan yaitu bertujuan untuk membaca permasalahan internalisasi nilai-nilai aqidah dan interaksi remaja muslim dalam konteks masyarakat multikultural, maka pendekatan multi disipliner, antara lain pendekatan religius, sosiologis, dan pendidikan dipandang tepat. Pada tataran analisis lanjut dicoba dilakukan pendekatan transdisipliner untuk mengungkap makna terdalam dari temuan penelitian ini.

Untuk mempermudah dalam memahami pelaksanaan penelitian ini, perlu dikemukakan tahapan-tahapan kegiatan penelitian. Menurut Sugiono, ada tujuh tahapan penelitian yang harus dilakukan. Sebagai berikut:

1. Masalah, Potensi, Ingin tahu ada apa di obyek, pertanyaan penelitian.
2. Kajian teori untuk mngenali obyek yang diteliti.
3. Masuk obyek, memilih informan kunci dan informan spesialis.
4. Mengumpul dan analisis data di lapangan.
5. Analsis dan uji keabsahan data setelah dari lapangan.
6. Menemukan Tema/Judul Penelitian.
7. Menyusun Laporan Penelitian.⁴

Langkah-langkah tersebut dapat dibuat dalam bentuk skema sebagai berikut.



⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Cet.10, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 409.

Dalam penelitian ini, penulis telah menerapkan ke tujuh tahapan tersebut, mulai dari penyusunan rencana penelitian sampai penulisan laporan. Pada tahapan analisis data, langsung dianalisis sejak dari pengumpulan data sehingga ketidaklengkapan data langsung diketahui dan disempurnakan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dari sebuah penelitian dilakukan. Lokasi penelitian juga dapat diartikan sebagai setting dari sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak selalu mengacu kepada wilayah, tetapi bisa juga berbentuk organisasi dan sejenisnya.

Ada beberapa dasar dalam pemilihan lokasi penelitian.

1. Apabila melakukan studi kasus, peneliti mestilah menjelaskan pentingnya lokasi yang dipilih bagi kasus yang akan diteliti. Hal ini disebabkan oleh karena studi kasus merupakan sebuah studi tentang suatu kasus.
2. Apabila tidak melakukan studi kasus, peneliti mestilah menjelaskan pentingnya lokasi yang dipilih bagi permasalahan penelitiannya. Artinya, peneliti perlu menjelaskan kesesuaian lokasi yang dipilih dengan masalah penelitiannya.
3. Lokasi penelitian dapat dipilih berdasarkan pertimbangan non akademis, seperti pertimbangan keamanan dan kemudahan, akan tetapi pilihan lokasi tidaklah mengorbankan relevansi lokasi bagi kasus atau masalah penelitian.⁵

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Manado Sulawesi Utara dengan memilih Sekolah Menengah Atas dan kejuruan, yaitu sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan (SMA/SMK) yang dijadikan tempat penelitian tahun 2017/2018, maka ada 7 sekolah yang dipilih, sekolah yang dimaksud adalah SMAN-3, SMAN-4, SMAN-1 Wori untuk kategori sekolah dengan siswa muslim dan Kristen seimbang. SMAN-8, dan SMKN-1 Wori untuk kategori sekolah

⁵Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif...*,h.128.

dengan siswa muslim minoritas, dan SMA Cokro dan SMK Muhammadiyah dengan siswa muslim mayoritas. Sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang dipilih untuk merepresentasikan remaja muslim di lembaga-lembaga pendidikan di kota Manado Sulawesi Utara.

Penelitian dimulai dari perencanaan yaitu Maret 2017. Pengumpulan data berlangsung dari keluarnya izin penelitian, yaitu tanggal 31 Oktober 2017 sampai selesai 2019.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah segala keterangan (informasi), semua yang diketahui atau dianggap, mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yang dijadikan bahan pertimbangan untuk memecahkan masalah penelitian.⁶ Data itu mempunyai tingkatan, misalnya data individu, rumah tangga, maka dapat dibedakan pada data menta, data hasil pengolahan, dan hasil analisis berupa kesimpulan. Perbedaan lebih rinci sebagai berikut: menurut sifatnya, ada data kualitatif dan kuantitatif, menurut sumbernya, data internal dan eksternal, menurut cara memperolehnya, disebut primer dan sekunder.⁷

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan pada umumnya berupa pengetahuan, pandangan, sikap, kata-kata atau ucapan, tulisan atau materi pelajaran berupa buku, catatan, serta perbuatan atau aktivitas pelajar atau remaja.

Berikut penjelasan lebih rinci.

⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi ke dua, (Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), h. 61.

⁷ J. Suprpto, *Metode Riset: Aplikasi dalam Pemasaran*, Cet. 2, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h.19-20.

a. Kata-kata (lisan)

Kata-kata atau pembicaraan dengan orang yang diwawancarai, yaitu para pelajar muslim di lembaga pendidikan kota Manado, dengan mencatat semua hasil wawancara atau pengamatan tentang Nilai akidah yang berhubungan dengan Allah meliputi iman kepada semua ajaran Islam (termasuk rukun iman), tapi dalam penelitian ini lebih khusus pada keyakinan remaja muslim di sekolah kepada agama Islam sebagai agama yang paling benar di sisi Allah, keyakinan kepada Allah SWT.

b. Tulisan

Data jenis ini merupakan bahan tambahan yang berasal dari hasil publikasi berupa buku, disertasi, jurnal, arsip, dokumen resmi atau pribadi, dan karya ilmiah lainnya, memperoleh dari sumber sekunder dalam bentuk publikasi memang lebih murah jika dibandingkan dengan usaha mengumpulkan sendiri dari lapangan.⁸ Sumber tulisan dalam penelitian ini adalah informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik di sekolah yang terkait dengan penanaman nilai-nilai akidah Islam.

c. Tindakan

Tindakan atau aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik, yaitu sejumlah perbuatan pelajar muslim di lembaga pendidikan kota Manado tentang nilai akidah yang berhubungan dengan interaksi atau *ukhuwah* antara remaja pelajar, baik dengan sesama muslim atau dengan non-muslim. Semua perilaku tersebut dicatat kemudian dianalisis.

⁸ J. Suprpto, *Metode Riset: Aplikasi dalam Pemasaran...*, h. 67

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*sosial situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: *place, actors, and activity* yang berinteraksi secara sinergis. yang berinteraksi secara sinergis.⁹

Keberadaan informan sebagai sumber data memang sangat penting, akan tetapi kualitas penelitian kualitatif tidak ditentukan oleh besarnya jumlah informan, melainkan tergantung pada kualitas data yang telah dikumpulkan. Oleh karena itu, penentuan informan harus disesuaikan dengan kualitas informasi yang memenuhi kriteria berikut:

- a. Informan yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi.
- b. Informan yang tergolong masih sedang berkecimpung pada kegiatan yang sedang diteliti.
- c. Mereka mempunyai waktu untuk dimintai keterangan.
- d. Informan tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
- e. Mereka layak untuk dijadikan nara sumber.¹⁰

Walaupun tidak ditentukan jumlahnya, informan dicari sebanyak mungkin sampai diyakini bahwa sesuatu itu telah diketahui dan dipahami secara

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cet.10, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 297-298.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 303.

detail dan mendalam sampai disebut dengan jenuh. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka sumber data dalam penelitian ini adalah Siswa-siswa SMA/SMK yang merepresentasikan remaja muslim di lembaga pendidikan di kota Manado, guru-guru agama Islam pada sekolah yang dijadikan tempat penelitian, dokumen seperti hasil-hasil penelitian terdahulu, buku-buku, materi pelajaran dan tulisan-tulisan lain yang relevan.

3. Tehnik Pemilihan Sumber Data atau Informan.

Mengingat pentingnya informan dalam sebuah penelitian, maka pemilihan informan penelitian harus didasarkan sedikitnya pada lima kategori seperti yang ditawarkan Sugiono pada bagian penjelasan terdahulu (sumber data). Adapun cara yang dilakukan untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti antara lain: meminta keterangan pada orang yang berwenang seperti, guru, kepala sekolah, atau melalui wawancara pendahuluan. Di sini peneliti dapat menilai kesesuaian informan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Termasuk juga dokumen seperti hasil-hasil penelitian terdahulu, buku-buku, materi pelajaran SMA/SMK dan berbagai surat keputusan instansi sekolah atau pemerintah dan tulisan-tulisan lain yang relevan.

Informan utama dalam penelitian ini adalah para siswa dan guru-guru agama:

a. Siswa-siswa SMA/SMK yang merepresentasikan remaja muslim di lembaga pendidikan di kota Manado, mereka terdiri dari laki-laki dan perempuan yang masih sekolah dan berumur antara 15 s/d 20 tahun.

b. Guru-guru agama Islam pada sekolah yang dijadikan tempat penelitian yang didasarkan pada beberapa pertimbangan di sekolah SMA/SMK di Manado, yaitu sekolah tersebut siswanya mayoritas muslim, seimbang, dan mayoritas Kristen.

Matrik. 3.1. Guru-guru Agama SMA/SMK

No	Nama-nama Guru Agama	Inisial	Tempat Mengajar
1	Sukmawati Manumpil	SM	SMAN 1
2	Nur'ain Ibrahim	NA	SMAN 3
3	Arifin	AR	SMAN 4
4	Mahfud Riva'i	MR	SMAN 8
5	Jamal Nasir	JN	SMKN 1
6	Isnawati	IW	SMKN 1
7	Ma'rifah Mandiri	MM	SMK Muhammadiyah
8	Winda Wulandari	WW	SMK Cokro
Jumlah			8

c. Kepala sekolah dari semua sekolah yang dipilih jadi tempat penelitian. Juga tenaga administrasi di sekolah, guna mendapatkan data yang berbentuk dokumen berupa data guru, tenaga administrasi, dan data siswa, dan data lain yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian. Kepala sekolah dan tenaga administrasi dijadikan sebagai informan tambahan.

D. Prosedur dan Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti prosedur yang sudah direncanakan sebelumnya, mulai dari memilih masalah, kajian teori untuk mengenali obyek yang diteliti, memilih informan, mengumpulkan dan analisis data di lapangan sampai pada menyusun laporan.

Pengumpulan data dilakukan beberapa tehnik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistimatis yang berkaitan dengan tingkah laku individu atau kelompok.¹¹ Mencatat obeservasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.¹² Dengan cara observasi, peneliti mengamati secara visual permasalahan di lapangan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap berbagai tingkah laku remaja muslim dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sosial di dalam kelompok, seperti aktivitas di sekolah, pembelajaran di kelas, olah raga, kerja bakti, pengajian/tazkir, pesantren kilat, rohis sekolah, dan interaksi siswa dengan siswa atau dengan yang lainnya selama di sekolah.

Perhatian peneliti difokuskan kepada proses yang sedang terjadi, peneliti mengamati bagaimana penanaman nilai akidah Islam pada remaja muslim di sekolah, dan penerapan atau implementasi nilai akidah Islam dalam interaksi sosial sesama muslim, muslim dan non-muslim komponen mana yang sudah

¹¹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif...*, h. 101.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 15, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), 272.

bagus dan yang kurang bagus dalam hubungannya dengan nilai akidan dan perilaku multikultural.

2. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan dengan lebih dari satu partisipan disebut sebagai *focus group discussion*.¹³ Tujuan dari wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi perasaan, motivasi, memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, tentang manusia ataupun bukan. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, yaitu:

Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah diketahui secara pasti data apa yang akan dicari.
- 2) Wawancara semi terstruktur, tehnik ini termasuk dalam kategori *indept interview*, pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- 3) Wawancara tidak terstruktur atau bebas, yaitu wawancara yang dilaksanakan tanpa menggunakan pedoman wawancara, pedoman yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁴

Dari penjelasan di atas, maka jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan mendalam. Adapun data yang

¹³ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, edisi 2, Cet. 1, (Jakarta: 2017). h.47.

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ..., h.319-320..

diwawancarai adalah tentang penanaman nilai-nilai akidah pada remaja muslim, pemahaman nilai-nilai akidah pada remaja muslim, dan penerapan atau implementasi nilai akidah Islam dalam interaksi sosial sesama muslim, muslim dan non-muslim.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek, tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan.¹⁵

Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua bahan tertulis berupa, bahan ajar (materi terkait nilai-nilai akidah), semua informasi tertulis tentang sekolah, data guru, dan siswa. Secara garis besar, data, sumber data, dan tehnik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai mana terlihat pada tabel di bawah ini:

¹⁵ Haris Herdiansyah, *Metodlogi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Cet.3, (Jakarta: Salemba Humanika), h. 143.

Matrik. 3.2. Data, Sumber Data, dan Tehnik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Tehnik Pengumpulan Data
Gambaran lokasi Penelitian dan lembaga pendidikan di kota Manado	Kepala sekolah dan tenaga administrasi	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
Penanaman nilai-nilai akidah pada remaja muslim	Siswa dan Guru	Observasi, wawancara
Pemahaman nilai-nilai akidah pada remaja muslim	Siswa	Wawancara
Penerapan atau implementasi nilai akidah Islam dalam interaksi sosial sesama muslim, muslim dan non-muslim.	Siswa dan Guru	Observasi, wawancara

E. Analisis Data

Pengumpulan data merupakan jantung penelitian kualitatif dan analisis data merupakan jiwanya. Analisis data adalah langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data. Data mentah yang telah dikumpulkan peneliti tidak ada gunanya jika tidak dianalisis. Data yang telah dikumpulkan perlu disaring dan dikelompokkan sedemikian rupa untuk menjawab permasalahan penelitian.

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap penelitian. Inti dari analisis adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif yang berbeda.¹⁶

Analisis data dilakukan sebelum turun lapangan, yaitu dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, selama di lapangan dan setelah

¹⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial...*, h. 158.

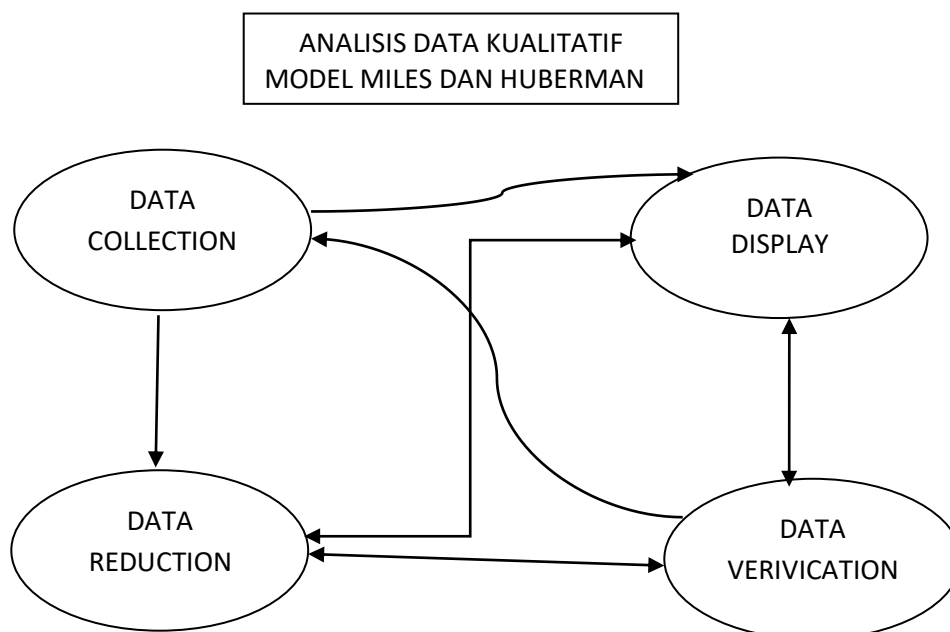
pengumpulan data, dengan demikian analisis data berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian.

Setiap data yang dikumpulkan harus dilakukan analisis, setiap penelitian mempunyai teknik analisis. Teknik menganalisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara deskriptif eksploratif.¹⁷ Kegiatan analisis data dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung terus menerus. Aktivitas ini melibatkan tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. *Data Collection*, yaitu proses pengumpulan data penelitian.
2. *Data Reduction*, yaitu menyortir, memilih yang penting, dicari polanya dan membuang yang tidak penting.
3. *Data Display*, penyajian data dibuat uraian singkat dengan teks naratif, bagan, hubungan antar kategori.
4. *Verification* (Penarikan kesimpulan), temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar dan setelah diteliti menjadi jelas, baik berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁸

¹⁷Imam Suprayogo, dan Tobroni, *Metodologi Peneliitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2001). h. 193-197.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,h. 341-345.



Komponen-komponen tersebut bersifat interaktif. Pada tahap reduksi data dilakukan pemilihan, pebelan dan pengelompokan data yang lebih penting, memaknai data yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga dapat disimpulkan dan diverifikasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan paedagogis, psikologis, sosiologis, dan teologis. Dan pada analisis lanjutan dilakukan dengan pendekatan interdisipliner. Analisis dilakukan terhadap data internalisasi nilai-nilai akidah remaja muslim yang dilakukan oleh guru agama Islam (di sekolah SMA) tentang keyakinan yang berhubungan dengan Islam sebagai agama yang paling benar, tentang Allah SWT, dan ukhuwah Islamiah, tentang pemahaman remaja dan implemntasi nilai-nilai tersebut dalam pergaulan sehari-hari, baik dengan sesama remaja muslim ataupun dengan remaja yang bukan muslim.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas dan reliabilitas data penelitian kualitatif atau bahasa lainnya pengujian dan pengecekan keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang abash adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya dialami oleh obyek penelitian.¹⁹ Pengecekan keabsahan memerlukan tehnik pemeriksaan yang pelaksanaannya didasarkan atas empat kriteria, yaitu; validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), *Reliabilitas (dependability)*, dan obyektivitas (*confirmability*).

1. Validitas internal (kredibilitas data).

Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Misalnya, dalam desain penelitian dirancang untuk penelitian nilai akidah, maka data yang diperoleh seharusnya akurat tentang nilai akidah yang dimaksud.

Penelitian dianggap kredibel, apabila orang-orang yang terlibat mengakui kebenaran temuan-temuan penelitian dalam kontes sosialnya sendiri. Karena itu peneliti harus menjelaskan berbagai macam metode yang digunakan dalam penelitian di dalam proposal penelitiannya.

2. Validats eksternal (*Transferabilit*)

Validitas ekstenal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 363.

tersebut diambil. Apabila sampel penelitian representative, cara pengumpulan data dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi. Dengan kata lain, hasil penelitian dapat diterapkan pada semua konteks populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi tersebut. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari kejadian empiris tentang kesamaan konteks.

3. Reliabilitas (*dependability*).

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabilitas apabila dua data atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Reliabilitas atau dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, tujuannya menghindari manipulasi perolehan data, agar peneliti membuktikan bahwa data betul-betul diperoleh dari lapangan bukan hasil rekayasa.

4. Obyektivitas (*confirmability*)

Obyektivitas berkenaan dengan derajat kesepakatan atau "*Interpersonal agreement*" antara banyak orang terhadap suatu data. Apabila dari 100 orang, terdapat 99 orang menyatakan bahwa terdapat warna merah dalam obyek penelitian itu, sedangkan yang satu orang menyatakan warna lain, maka data tersebut adalah data yang obyektif, walaupun belum tentu valid²⁰.

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 363-364.

Obyektif atau tidaknya hasil penelitian tergantung kepada pengakuan sumber data terhadap pandangan, pendapat, sikap, dan penemuan seseorang. Persetujuan, pengakuan atau pengalaman satu orang saja bisa subyektif, maka butuh disepakati oleh banyak orang/informan, agar menjadi obyektif. Dalam penelitian ini *confirmability* dilakukan oleh peneliti kepada para informan (kepala sekolah, guru agama, dan para siswa).